

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic ( data konkrit ), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti pada variabel dependen dan variabel independen secara bersama sehingga memberikan gambaran tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 bulan untuk menghasilkan suatu kesimpulan ( Sugiyono , 2018).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2024. Penelitian ini dilakukan di Nagori Bah Kisat, wilayah kerja Puskesmas kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan Kabupaten Simalungun ditetapkan sebagai salah satu Kabupaten lokus (lokasi khusus) Stunting di Indonesia sejak tahun 2019 dengan angka prevelensi stunting sebesar 32,38 %, data SSGBI 2021 sebesar 28% dan pada tahun 2022 angka prevelensi stunting turun 10,6% menjadi 17,4%. Kecamatan Tanah Jawa menjadi daerah Stunting terbanyak ke 2 per Kecamatan 2023 , dan Nagori Bah Kisat merupakan angka Stunting terbanyak ke 3 dari Nagori yang ada di Kabupaten Simalungun.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan sebanyak 87 ibu di Nagori Bah Kisat kecamatan tanah Jawa Kabupaten

Simalungun (Bah kisas, 2024).

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 88 sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100.

Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden. Proses pengambilan sampel dengan cara mengunjungi Posyandu yang ada di Nagori Bah Kisas kecamatan tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan, bertempat tinggal dan bersedia menjadi responden peneliti. Dengan kriteria sebagai berikut:

#### a). Kriteria Inklusi

1. Ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan
2. Ibu balita bersedia untuk diwawancarai
3. Ibu balita mampu berkomunikasi dengan baik
4. Anak balita yang dijadikan sampel tidak boleh cacat

#### b). Kriteria Eklusi

1. Ibu tidak bersedia untuk diwawancarai
2. Ibu tidak mampu berkomunikasi dengan baik
3. Anak dalam keadaan sakit merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota

populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 87 sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan peneliti mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, atau kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2020).

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengetahuan Gizi Ibu, Pendapatan Orang Tua, Asupan Zat Gizi, Penyakit Infeksi dan Pola Asuh Pemberian Makan.

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian Stunting.

### 3.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Stunting	Kondisi dimana badan anak tidak memenuhi tinggi badan normal menurut umurnya dengan standar defiasi min 2SD maupun -3SD (WHO dalam kepmenkes No : 1995/MENKES/SK/XII /2010)	Microtoise (Statatur Meter)	Mengukur tinggi badan anak	Kategori tinggi badan: 1. Sangat pendek apabila $< -3$ SD 2. Pendek apabila $-3$ SD sd $< -2$ SD 3. Normal apabila $-2$ SD sd $+3$ SD 4. Tinggi apabila $> +3$ SD Kategori Stunting: 1. Tidak stunting apabila tinggi badan normal dan tinggi 2. Stunting apabila tinggi badan sangat pendek dan pendek (Kemenk	Ordinal

					es, 2010)	
2	Pengetahuan Gizi Ibu	Segala informasi yang diketahui ibu tentang pengertian stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, dampak stunting	Kuesioner	Wawancara	Kurang baik apabila jawaban benar <75 % Baik apabila jawaban benar > 75% ( Suryani, 2018 )	Ordinal
3	Pendapatan orang tua	Penghasilan atau imbalan dalam sebulan yang diperoleh dari pekerjaan oleh kepala rumah tangga ataupun ibu ( BPS, 2022 )	Kuesioner	Wawancara	1. Pendapatan Tinggi, Jika > UMK yaitu Rp.2.900,330,- 2. Pendapatan rendah jika < UMK yaitu , Rp.2.900,330,- ( Kab.Simalungun , 2024)	Ordinal
4	Asupan Zat Gizi	Mengonsumsi asupan karbohidrat, protein, dan lemak dalam sehari	Kuesioner	Wawancara Food Recall	1. Kurang < 80% AKG 2. Cukup > 80%	Ordinal

		dibandingkan dengan AKG yang dianjurkan			AKG (Kemenkes,2015 )	
5	Penyakit Infeksi	Anak yang mengalami penyakit infeksi yaitu Diare/ISPA/Cacingan.	Kuesioner	Wawancara	1.Tidak jika anak tidak menderita penyakit Diare/ISPA,atap un Cacingan 2.Iya jika anak mengalami penyakit Diare/ISPA/atau pun Cacingan	Ordinal
6	Pola Asuh pemberian Makanan	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi balita sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi,jumlah makanan yang dikonsumsi ,jadwal makan anak.	Kuesioner	Wawancara Child Feeding Questionnaire (CFQ) yang dimodifikasi dari (Camci,Bas and Buyukkarag Oz, 2014)	a.Sangat Sering 4 b. Sering 3 c. Jarang 2 d.Tidak Pernah 1 Kategori pola pemberian makan di interpretasikan dengan kategori tidak tepat ; <55%	Ordinal

		( Kemenkes RI, 2014 )			Dan tepat ; 55%- 100% ( Camci et al , 2014 yang diadopsi dari Prakhasita, 2018 )	
--	--	-----------------------	--	--	--	--

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primernya adalah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara langsung. Untuk variable pengetahuan ibu, tingkat pendapatan orang tua, pola asuh pemberian makan dan penyakit infeksi dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk asupan zat gizi dikumpulkan menggunakan lembar CFQ, Food Recall, dan kuesioner.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari laporan gizi Puskesmas Tanah Jawa Nagori Bah Kisat kabupaten Simalungun, yang berupa pencatatan kejadian stunting pada anak balita usia 0-59 bulan

### 3.8 Alat atau Instrument Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microtoise untuk mengukur tinggi badan anak, lembar Food Recall untuk mengukur asupan zat gizi, dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu, status sosial

ekonomi, penyakit infeksi dan Formulir lembaran CFQ untuk mengukur pola asuh pemberian makan.

### **3.9 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Pemeriksaan Data (Editing)**

Editing merupakan merupakan kegiatan untuk pengecekan data dan perbaikan isian formulir, apakah data sudah lengkap, jelas dan konsisten. Apabila ada kesalahan pada data maka diteliti lagi. Pemeriksaan setiap kuesioner berkaitan dengan kelengkapan jawaban dan kejelasan penelitian

#### **2. Pengkodean Data (coding)**

Coding merupakan kegiatan pemberian kode pada setiap informasi yang sudah terkumpul. Pengkodean bertujuan untuk mempercepat proses entri data dan mempermudah proses analisis data. Pengkodean dilakukan pada masing-masing data yang ada pada kuesioner, setelah responden mengisi kuesioner yang diberikan

#### **3. Memasukan Data (Data Masuk)**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pernyataan sehingga data yang diperoleh secara langsung meliputi data identitas (nama, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, balita, dan jenis kelamin balita).

Data skunder adalah pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data awal yaitu data laporan kesehatan dari Puskesmas tanah Jawa Prevalensi stunting di Nagori Bah Kisat kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

### **3.10 Analisis Data**

Analisis data merupakan pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui



hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.10.1 Analisis Univariat**

Analisis ini dapat menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, baik variabel independen yaitu pengetahuan ibu, pendapatan orang tua, asupan zat gizi (karbohidrat, protein, lemak), penyakit infeksi, dan pola asuh pemberian makan dengan variabel dependen kejadian stunting.

### **3.10.2 Analisa Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini menggunakan program SPSS dengan uji statistik Chi-Square, dengan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Apabila p-value yang diperoleh  $< 0,05$  maka terdapat hubungan yang bermakna.

## **3.11 Hipotesa**

Ha : Ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha: Ada hubungan pendapatan orang tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan pendapatan orang tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha: Ada hubungan asupan zat gizi karbohidrat dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan asupan zat gizi karbohidrat dengan Kejadian Stunting Pada Anak 0-59 Balita di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha: Ada hubungan asupan zat gizi protein dengan Kejadian Stunting Pada Balita

0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan asupan zat gizi protein dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha : Ada hubungan asupan zat gizi lemak dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho : Tidak ada hubungan asupan zat gizi lemak dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha : Ada hubungan penyakit infeksi dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha Ada hubungan pola asuh pemberian makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan pola asuh pemberian makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ha : Ada hubungan pola asuh pemberian makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.

Ho: Tidak ada hubungan pola asuh pemberian makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Nagori Bah Kisat Kabupaten Simalungun 2024.